BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah penggerak setelah implementasi program sekolah penggerak mengalami peningkatan dari sebelumnya hal ini dibuktikan dengan hasil rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan menyoroti 3 aspek untuk PAUD yakni proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini, kemitraand engan orang tua wali, pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi. Sedangkan untuk jenjang SD,SMP dan SMA menyoroti 6 aspek yakni kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter murid, kondisi keamanan sekolah, kondisi kebinekaan sekolah dan kualitas pembelajaran. Dari seluruh aspek yang dinilai dalam rapor pendidikan, sekolah penggerak angkatan pertama memiliki capaian baik.

Dapat disimpulkan pula bahwa sekolah penggerak angkatan pertama kota Sukabumi telah melaksanakan kebijakan program sekolah penggerak dengan menggunakan berbagai strategi dan gaya kepemimpinan yang diinisiasi dan dikembangkan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan. Berbagai gaya kepemimpinan nampak dari hasil penelitian ini diantaranya adalah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan visioner, kepemimpinan melayani, kepemimpinan spiritual, Kepemimpinan, Situasional, kepemimpinan Partisipatif kepemimpinan instruksional.

Hal lain terungkap dalam hasil penelitian ini yakni keberhasilan implementasi program sekolah penggerak tentunya atas beberapa hal diantaranya 1) komitmen dan visi kepala sekolah 2) dukungan guru dan staf sekolah 3) pelatihan profesional dan pengembangan berkelanjutan 4) Dukungan dari pemerintah dan orang tua 5) dukungan kebijakan dari pemerintah 6) Dukungan Infrastruktur sekolah.. Namun masalah lainpula muncul yang menyebabkan kepala sekolah masih harus berjuang dan berusaha menjawab tantangan dan segala persoalan yang timbul dari program sekolah penggerak seperti 1) Resistensi terhadap perubahan 2) Keterbatasan Sumber

Daya 3) Regulasi yang cepat berubah. 4) Tuntutan Administrasi. Berbagai tantangan dan persoalan yang terjadi pada program sekolah penggerak tentunya menjadi tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak baik dari sisi pemerintah dari sisi sekolah ataupun dari sisi masyarakat.

Tidak hanya itu berbagai inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pun memberikan dampak yang luarbiasa khususnya yang bermuara pada peningkatan mutu sekolah.

Hasil dari rangkaian penelitian ini pula lahirlah alternatif solusi yang dapat menyelesaikan tantangan dan persoalan implementasi PSP tersebut dari perspektif kepemimpinan sekolah. *@Winners leadership* merupakan model kepemimpinan sekolah penggerak yang diusung oleh peneliti dan dirancang khusus untuk menjawab persoalan dan tantangan yang timbul selama PSP penggerak model ini memiliki 7 dimensi antara lain 1) *Wellness* 2) *Inisiatif* 3) *Natural* 4) *Network* 5) *Eloquence* 6) *Renewal* 7) *Support* yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah. Model kepemimpinan sekolah penggerak *@Winners Leadership* ini juga dilengkapi dengan aktivitas strategis yang bisa dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk memudahkan kepala sekolah dalam membangun 7 dimensi *@Winner Leadership* tersebut.

5.2 Implikasi

@Winners leadership memiliki berbagai implikasi positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan ini melibatkan seorang pemimpin yang tidak hanya fokus pada hasil tetapi juga fokus pada proses dan awal perencanaan. Pemimpin dengan model winners leadership ini juga menginspirasi, memotivasi orang disekitarnya juga memberdayakan kemampuan diri para anggotanya untuk berkembang secara pribadi dan juga profesional. *@Winners Leadership* ini juga menjadikan seorang pemimpin menjadi seseorang yang tulus dan lebih memanusiakan manusia seperti makna dari kurikulum merdeka. Beberapa implikasi *@Winners Leadership* dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain:

- 1) Menciptakan keadaan yang kondusif

Seorang pemimpin yang memiliki kesehatan fisik, jiwa dan mental yang stabil serta memiliki self-awareness yang baik secara tidak langsung telah menciptakan keadaan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Hal ini dapat berdampak pada penurunan tingkat stres disekolah dan juga memberikan keleluasaan berpikir dalam guru dalam menuangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

2) Meningkatkan inovasi dalam pembelajaran

Pemimpin yang memiliki inisiatif akan mampu mendorong dirinya dan para guru untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap metode pengajaran baru serta mendorong pengambilan risiko dan inovasi yang dapat menciptakan pendekatan baru dalam pengajaran, evaluasi, dan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

3) Hubungan yang harmonis antar warga sekolah

Pemimpin yang memiliki yang memiliki orisinalitas, intuisi yang baik serta humanis akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi secara optimal.

4) Memperluas kemitraan

Pemimpin yang punya jaringan kuat mampu menghubungkan sekolah dengan berbagai sumber daya eksternal seperti pakar pendidikan, pelatih profesional, perusahaan, atau organisasi sosial. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk materi, pelatihan, atau sumber daya belajar yang lebih luas dan beragam. Kaitannya Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning/PBL) sangat didorong. Pemimpin yang memiliki jaringan luas dapat membangun kemitraan dengan berbagai organisasi atau perusahaan untuk menyediakan proyek nyata yang dapat dikerjakan oleh siswa. Pemimpin yang memiliki jaringan luas dapat membantu siswa mendapatkan akses ke peluang kompetisi, program beasiswa, atau kesempatan belajar di luar sekolah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan terhubung dengan berbagai institusi pendidikan, lembaga non-pemerintah, atau komunitas global, siswa dapat terlibat dalam program yang memperluas

wawasan mereka dan meningkatkan daya saing mereka di dunia yang semakin global.

5) Mempercepat pencapaian visi sekolah

Pemimpin dengan kepiawaian dan kefasihannya dalam berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan akan sangat memungkinkan mereka untuk menginspirasi, menyampaikan visi, dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin dengan keterampilan komunikasi yang baik sangat memungkinkan bisa berhasil dalam menyampaikan aspirasi ataupun kritik kepada anggotanya tanpa merasa menghakimi atau dihakimi.

6) Meningkatkan kompetensi warga sekolah

Pemimpin yang memiliki keinginan untuk melakukan pembaharuan diri baik dalam pengetahuan ataupun keterampilan akan sangat membantu meningkatkan segala kompetensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat juga berdampak pada perubahan budaya organisasi yang lebih kolaboratif, inovatif, dan berfokus pada pengembangan individu dan kelompok.

7) Meminimalisir persoalan PSP

Pemimpin yang selalu memberikan apresiasi kepada anggotanya akan berpengaruh pada peningkatan kapasitas anggotanya dan memberikan semangat yang luar biasa dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin yang mendapatkan dukungan dari pihak eksternalpun akan lebih mempengaruhi kinerja kepala sekolah ke arah yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini terdapat sejumlah rekomendasi untuk para stakeholder yang memiliki keterkaitan dalam implementasi PSP untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1) Pemerintah

Disamping pemerintah melakukan perbaikan berkala tentang regulasi yang berkaitan dengan kepemimpinan ataupun PSP. Para pemangku kepentingan lainnya juga seperti BBPMP, BBGP dan lembaga pendidikan swasta dapat mendukung penelitian selanjutnya terkait *@Winners Leadership* dengan melakukan ujicoba kepada Kepala Sekolah Penggerak lainnya baik di Kota

Sukabumi itu sendiri ataupun di Kota Lainnya. Jikalau sudah berhasil maka *@Winners Leadership* juga bisa dijadikan sebuah bahan untuk pelatihan bagi para calon kepala sekolah baru dari guru penggerak agar tujuan PSP itu sendiri cepat tercapai.

2) Kepala Sekolah

Bagi seluruh kepala sekolah penggerak ataupun Kepala Sekolah yang melaksanakan kurikulum Merdeka dapat menggunakan *@Winners Leadership* sebagai alternatif solusi alternatif model kepemimpinan dalam implementasi PSP untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia model ini juga bisa menjadi inspirasi bagi para kepala sekolah di jenjang SMK atau bahkan pimpinan di perguruan tinggi.

3) Masyarakat

Memberi dukungan penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan.